

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MAN 1 Medan

Jumli Sabrial Harahap¹, Ahmad Syarqawi²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

E-mail: jumlisabrial02@gmail.com¹ ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah guru BK, wali kelas dan siswa kelas X IIK. Sumber data didapatkan melalui sumber primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan model Miles and Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini kedisiplinan belajar siswa memiliki tiga faktor yaitu manajemen waktu, teman sebaya dan pengendalian diri. Untuk mengatasi faktor tersebut guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki rendahnya kedisiplinan belajar. Kesimpulan penelitian, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatur waktu belajar dengan efektif, merealisasikan pertemanan sebaya dan dapat mengendalikan diri saat belajar.

Kata kunci: bimbingan kelompok, meningkatkan, kedisiplinan

Abstract

This study aims to find out how to improve student learning discipline at MAN 1 Medan. The research method used is descriptive qualitative, namely a description of what happened in the field. The research subjects were counseling teachers, homeroomteachers and students of class X IIK. Source of data obtained through primary and secondary sources. The instruments used in the research were interview guidelines and observation guidelines. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis used with the Miles and Huberman model. Test the validity of the data using source triangulation. The results of this research study discipline students have three factors, namely time management, peers and self-control. To overcome these factors, counseling teachers carry out group guidance services for students who have low learning discipline. The conclusion of the study, the implementation of group guidance services can help students manage study time effectively, realize peer friendships and be able to control themselves while studying.

Keywords: group guidance, improving, discipline

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan bangsa diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuannya adalah untuk menanamkan martabat bangsa, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berdaya cipta, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah dalam pendidikan adalah menghalangi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan faktor tunggal yang paling signifikan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang disiplin cenderung belajar lebih cepat dan memiliki kendali lebih besar atas cara mereka mengumpulkan informasi di dalam dan di luar kelas, sadar akan kekuatan dan kelemahannya, serta dapat menjaga kontrol diri (Sugiarto et al., 2019). Siswa yang menggunakan metode pembelajaran yang efisien lebih mungkin berhasil secara akademis daripada mereka yang tidak. Setiap siswa harus termotivasi agar dapat belajar dengan cepat dan efektif. Siswa yang disiplin akan mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang disetujuinya dan mengaturnya.

Disiplin merupakan salah satu strategi untuk membantu siswa agar sesuai dengan peraturan, mengoreksi perilaku yang tidak pantas dan mengajarkan cara berpikir kritis (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Akibatnya, kedisiplinan dalam belajar siswa lebih mudah diadaptasi, dan muncul pola belajar yang baik, sehingga terjadi keseimbangan antara diri sendiri dan orang lain. Namun dari beberapa jurnal penelitian yang peneliti baca dan pelajari, masih banyak siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah atau disiplin dalam belajarnya.

Kondisi fisik siswa dalam belajar, keadaan psikologis siswa yang dilihat dari segi mental, faktor tersebut antara lain minat dan fokus belajar siswa, lingkungan keluarganya, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat yang dekat dengan tempat tinggalnya merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar (Yuliantika, 2017).

Dalam rangka meningkatkan disiplin akademik, siswa dapat meminta bantuan guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, guru BK dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas (Reski et al., 2017). Untuk membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya, guru BK bertanggung jawab memberikan layanan, menasihati dan membimbing siswa.

Dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Medan", peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengubahnya menjadi sebuah karya ilmiah berdasarkan permasalahan tersebut. Setiap Guru BK dan wali kelas harus menindaklanjuti pelaksanaan peningkatan kedisiplinan belajar siswa agar dapat diterapkan pada setiap siswa sejak mulai masuk sekolah atau madrasah. Diharapkan setiap siswa menyadari dan memahami segala sesuatu yang menjadi tugasnya, serta siswa juga mahir memanfaatkan waktu belajarnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang konstruktif sehingga meningkatkan disiplin akademik siswa (Lubis et al., 2022).

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterima oleh siswa dalam meningkatkan kedisiplinan akademiknya. Metode untuk membantu individu dalam kelompok dimana setiap peserta memiliki kesempatan untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan,



sikap, atau keterampilan yang diperlukan untuk menghindari masalah atau memajukan perkembangan diri sendiri disebut sebagai "Bimbingan Kelompok".(Syarqawi et al., 2022)

Bimbingan kelompok adalah suatu cara Guru BK membantu siswa bekerja sama dengan sukses. Bimbingan kelompok membantu untuk mencegah berkembangnya masalah dan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pengalaman terbaik (Hayani et al., 2022). Perkembangan dan pertumbuhan siswa dapat difasilitasi dengan bimbingan kelompok. Motivasi siswa untuk membangun kedisiplinan dan motivasi belajar untuk mencapai perubahan dengan memaksimalkan potensinya juga dapat diberikan melalui bimbingan kelompok ((Dharmayana & Pratami, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggali dan menyelidiki secara langsung mengenai sasaran penelitian, sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami aktivitas, perilaku, cara hidup orang lain, serta fenomena sosial dan alam. Studi kualitatif deskriptif lebih menekankan pada penggambaran suatu fenomena alam dalam bentuk narasi dan deskripsi berdasarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2011).

1. Tahap pra lapangan. Tahapan ini meliputi perumusan masalah dan penentuan fokus masalah serta objek penelitian. Melakukan observasi lapangan awal, menyusun daftar wawancara yang disetujui pihak ahli, dan mengurus perijinan subjek penelitian.
2. Tahapan kegiatan di lokasi penelitian. Tahapan ini meliputi pengumpulan data tentang rumusan masalah. Lokasi penelitian berada di MAN 1 Medan. Dengan izin kepala Madrasah
3. Peneliti melakukan observasi di lingkungan MAN 1 Medan. Proses pengolahan dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan catatan tertulis merupakan tahap analisis data.

Subjek penelitian adalah Guru BK, wali kelas dan siswa kelas X IIK 1. Sumber data didapatkan melalui sumber primer dan sekunder. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan terbuka. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verification. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui bimbingan kelompok yang tentunya bertempat di MAN 1 Medan sangat sangat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa lebih berani mengutarakan argumen tentang topik yang diberikan Guru BK atau pemimpin kelompok. Dalam bimbingan kelompok siswa lebih percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak sehingga siswa dapat menjadi lebih disiplin dalam belajar dan dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang membantunya menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan temuan peneliti, Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa digunakan bimbingan kelompok MAN 1 Medan ada tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu, manajemen waktu, pengaruh teman sebaya dan pengendalian diri. Dari konsekuensi penelitian ini ditemukan jawaban yang sesuai



dengan titik fokus penelitian ini, khususnya bagaimana pengawasan Guru BK terhadap kedisiplinan belajar siswa melalui bimbingan kelompok.

1. Manajemen waktu

Peneliti akan mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana siswa kelas X IIK 1 MAN 1 Medan menggunakan manajemen waktu belajar. pada bagian ini, menetapkan tujuan merupakan salah satu aspek manajemen waktu belajar siswa yang harus dipelajari, menghindari penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas terutama dalam menyelesaikan jurnal UKBM, berikut penjelasannya.

Bagian utama dari manajemen waktu adalah untuk mengatur tujuan yang harus dilakukan, dengan menetapkan waktu belajar yang baik dapat membantu siswa untuk fokus pada tujuan yang akan dicapai, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan pada batas waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menentukan tujuan. Diketahui, siswa berinisial NK

“membuat daftar cita-cita yang ingin dicapai setiap semesternya, seperti ingin mendapat lulus semua kelas, nilai di atas rata-rata, dan keinginan untuk maju PTN favorit pak.”

Demikian pendapat siswa berinisial NK. Langkah-langkah yang diambil siswa saat menetapkan tujuan”

Pendapat siswa yang berinisial MS mengatakan bahwa

“yang pertama saya lakukan adalah saya menetapkan keinginan saya sebelum belajar, misalnya saya ingin mendapatkan nilai yang bagus”

Hal ini dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dari wawancara dengan siswa kelas X IIK 1 MAN 1 Medan telah menetapkan tujuan atau sasaran sebelum proses belajar mengajar. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, siswa memiliki rencana mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, mereka ingin mendapat nilai bagus di setiap ujian akhir. Mereka belajar dengan giat setiap hari untuk memenuhi keinginan tersebut, bahkan sampai memanfaatkan les tambahan atau les khusus mata pelajaran minati menantang untuk menyeimbangkan kemampuan belajar mereka.

Mencegah Keterlambatan Keterlambatan dalam menyelesaikan suatu tugas hingga terlambat dikenal dengan istilah prokrastinasi, melihat dari kondisi dan situasi pembelajaran di MAN 1 Medan yang menerapkan sistem Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran setiap hari dan harus mendapat persetujuan berupa tanda tangan di kertas penilaian UKBM masing-masing siswa. Pengerjaan tugas tersebut seharusnya diselesaikan dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda dan kertas UKBM akan diperiksa wali kelas menjelang ujian akhir semester jika ada siswa yang ditemukan kertas jurnal UKBM siswa tersebut tidak terisi penuh maka siswa MAN 1 Medan tidak boleh mengikuti ujian akhir semester.

Meskipun Guru Mata Pelajaran berhalangan hadir, peneliti menanyakan kepada siswa apakah mereka telah selesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan tidak pernah menunda untuk mengisi UKBM. Diketahui bahwa respon siswa termasuk yang berinisial AS:

“Langsung Menyelesaikan tugasnya pak”

Pendapat ibu wali kelas X IIK 1 MAN 1 Medan

“iya, benar mereka mengerjakan tugas yang saya berikan dan mereka mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya sekaligus menandatangani jurnal UKBM mereka”



Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas guru tepat waktu. Terbukti, mereka tidak menunda menyelesaikan tugas jurnal UKBM siswa Kelas X IIK 1 terisi penuh sehingga mereka dapat mengikuti ujian akhir semester.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berperan pada kedisiplinan belajar siswa, hal ini peneliti melihat langsung bahwa siswa MAN 1 Medan sangat senang dengan kelompok belajar. Sehingga dengan mudah bagi mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing. Peneliti bertanya kepada siswa, apakah kelompok belajar yang dibentuk guru kelas berpengaruh pada kedisiplinan belajar kalian. Diketahui jawaban dari siswa berinisial MF:

“saya merasa senang dengan terbentuknya kelompok teman sebaya yang bertujuan untuk belajar kelompok karena terkadang saya lupa hari ini ada tugas maka saya bisa bertanya kepada kelompok belajar saya dan saya selalu mendapat respon yang baik”

Dipertegas dari jawaban Guru BK berinisial RR menyatakan bahwa.

“pengaruh teman sebaya di lingkungan MAN 1 Medan bisa dikategorikan positif, saya pernah menemukan kelompok belajar yang saling peduli, mereka saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas UKBM, bahkan mereka saling berkomitmen kita harus sama-sama siap dalam mengerjakan tugas dan sama-sama meminta tanda tangan tugas UKBM hari ini kepada penasehat akademik mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa dan Guru BK MAN 1 Medan bahwasanya teman sebaya sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dibuktikan dengan ketepatan siswa mengumpulkan Dimungkinkan menyelesaikan tugas guru mata pelajaran tepat waktu dan dapat menyelesaikan administrasi jurnal UKBM masing masing siswa sehingga mereka bisa mengikuti ujian akhir semester.

3. Pengendalian Diri

Program yang dilaksanakan kepala madrasah dengan mewajibkan masing-masing siswa untuk mengikuti minimal 1 ekstrakurikuler di Medan, MAN 1. Pilih satu guru sebagai pembina bagi siswa asuhnya, dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dalam mengendalikan dirinya untuk meningkatkan mutu kedisiplinan belajar siswa. Peneliti bertanya kepada siswa kelas X IIK 1, bagaimana ananda bisa mengendalikan diri untuk tetap bisa menyeimbangkan diri dalam belajar dan berkegiatan di luar jam mata pelajaran (ekstrakurikuler). Diketahui jawaban siswa berinisial AF:

“saya membuat jadwal kegiatan rutin dan jadwal kegiatan yang tidak rutin, saya juga sering mendapat bimbingan kelompok dari guru pembina kami untuk membekali kami dalam mengendalikan diri kami pak”

Dipertegas dengan jawaban Guru BK yang merupakan pembina salah satu ekstrakurikuler di MAN 1 Medan bapak Asru:

“saya sebagai Guru BK sekaligus pembina ekstrakurikuler, saya memanfaatkan kegiatan ini untuk bimbingan dengan anak asuh saya terutama bimbingan kelompok yang memang sulit mendapatkan waktu pelaksanaannya, dengan adanya ekstrakurikuler saya memanfaatkan wadah itu untuk membekali anak asuh saya dengan tujuan untuk mengarahkan anak asuh saya untuk tetap bisa mengendalikan diri antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler”.



Berdasarkan hasil wawancara, siswa melatih pengendalian diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa di MAN 1 Medan, dengan pengendalian diri, siswa bisa lebih bijak mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan yang memang harus lebih diutamakan, dengan adanya program pengendalian diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler guru BK juga mendapat kesempatan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa asuhnya sehingga bisa terealisasikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Guru merupakan salah satu edukasi dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa, dengan harapan guru mampu mempersiapkan siswa yang mampu bersaing di dunia global saat ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengungkap tingkat kedisiplinan belajar guru dengan siswa melalui bimbingan kelompok. Temuan peneliti menunjukkan bahwa perilaku kedisiplinan belajar siswa menghasilkan reaksi yang dipengaruhi oleh manajemen waktu, pengaruh teman sebaya dan pengendalian diri (Pangestu & Djuhan, 2022). Artinya manajemen waktu, teman sebaya dan pengendalian diri secara bersamaan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di MAN 1 Medan.

Kemampuan untuk secara efektif proses mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan disebut manajemen waktu. jaga kehidupan pribadi dan profesional Anda. Alih-alih hanya membuat diri Anda sibuk, fokuslah pada hasilnya (Ika Sandra, 2019). Istilah "manajemen waktu" mencakup lebih dari sekedar manajemen waktu. Orang yang mampu mengatur waktunya akan memprioritaskan berbagai tugas yang ada, menempatkan waktu dan tenaga mereka untuk tugas yang paling penting terlebih dahulu.

Melihat fenomena di atas sesuai dengan pendapat (Gea, 2014) management Merencanakan dan melacak berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk berbagai aktivitas adalah manajemen waktu, terutama dengan tujuan meningkatkan disiplin, produktivitas, dan efisiensi. Singkatnya, manajemen waktu adalah seni mengatur, merencanakan, dan mengelola memanfaatkan memaksimalkan produktivitas seseorang saat menghasilkan karya.

Waktu adalah sumber daya langka yang tidak dapat diubah atau diganti. Oleh karena itu, manajemen waktu adalah hal yang paling penting. Prosedur perencanaan, pengorganisasian, penjadwalan, dan pengalokasian waktu yang digunakan setiap orang untuk menyelesaikan tugasnya sehari-hari merupakan bagian dari manajemen waktu (Juniarti & Regina, 2021).

Pengaruh teman sebaya di lingkungan MAN 1 Medan juga dapat bermanfaat. Kerja sama siswa adalah efek positif. saat mengerjakan tugas kelompok, bertukar pikiran satu sama lain dan memberikan umpan balik kepada teman sebaya. Fenomena ini didukung kepala madrasah, Guru BK dan wali kelas di lingkungan MAN 1 Medan.

Fenomena di atas sesuai dengan pendapat (Nensi, 2020) teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak selama proses pembelajaran. Teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian nilai-nilai berkelanjutan dan pengembangan persahabatan di antara teman sebaya.

Teman sebaya juga dapat memiliki efek positif pada seberapa baik siswa belajar. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang hidup sangat berbeda dengan norma, kebiasaan, dan karakteristik keluarganya. Kelompok sebaya ini berfungsi sebagai landasan interaksi sosial dalam lingkaran pertemanan sebaya dan merupakan lingkungan sosial pertama yang harus mampu beradaptasi (Parwata et al., 2019).



KESIMPULAN

Di MAN 1 Medan, keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa tercapai. Hasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan hasil siswa mampu mengatur waktu dengan efektif, merealisasikan pertemanan sebaya dengan baik. Melalui bimbingan kelompok Guru BK juga berhasil dalam mengendalikan diri siswa untuk mencapai mutu kedisiplinan belajar siswa di lingkungan MAN 1 Medan. Dengan pemanfaatan ekstrakurikuler Guru BK mendapat waktu yang layak untuk memberikan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan dengan tujuan meningkatkan disiplin akademik di kalangan siswa, sehingga siswa MAN 1 Medan bisa Mengendalikan diri dengan memposisikan diri saat belajar dan berkegiatan di luar sekolah.

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu meningkatnya wawasan serta pengalaman mengenai cara menyelesaikan permasalahan siswa terutama dalam masalah kedisiplinan belajar siswa. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menggunakan metode yang lebih baik lagi terkait kedisiplinan belajar siswa dan lebih berkembang lagi ruang lingkup penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Dharmayana, I. W., & Pratami, M. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Self-Efficacy Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 253–260. <https://doi.org/10.30653/001.201933.106>
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Hayani, F., Fitriani, W., & Nelisma3, Y. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Main Peran Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Negeri 3 Sijunjung. 4, 569–575.
- Ika Sandra, K. (2019). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Juniarti, F., & Regina, A. (2021). Manajemen Waktu dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa di Masa Pembelajaran Dari Rumah Covid-19. *Jurnal Psikodidaktika*, 6(2), 2546–6500.
- Lubis, S. A., Ali, R., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., Medan, W., & Diri, K. (2022). *Self Control Siswa dalam Meningkatkan Mutu Belajar oleh Guru Bimbingan Konseling di Kabupaten Batu Bara*. 06, 1–12.
- Nensi, M. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di SMP negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9.
- Pangestu, D., & Widda Djohan, M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'Arif Ponorogo. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i1.497>
- Parwata, K. Y. L., Sudiarmika, A. A. I. A. R., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 1.



- <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21911>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Sugjarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDF Drive).pdf. In *Bandung Alf* (hal. 143).
- Syarqawi, A., Asmi, C., Dandayani, F., Sabrial, J., & Rahma, K. (2022). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama*. 4, 2556–2560.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>

